

## **OPTIMALISASI PERKEMBANGAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS MELALUI LAGU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN**

**Zumrotul Muniroh<sup>1</sup>, Nina Dwiastuty<sup>2</sup>, Ira Miranti<sup>3</sup>, Doni Anggoro Ari Santoso<sup>2</sup>, Agung Prasetyo<sup>5</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI<sup>1,2,3,4,5</sup>  
zumrotul.muniroh22@gmail.com\*

---

**Kata Kunci:** Kosakata; Media; Lagu; Bahasa Inggris

**Abstrak:** Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan tambahan dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan lagu berbahasa Inggris sebagai media. Langkah ini merupakan upaya guru untuk membantu peserta didik mengembangkan kosakata mereka secara maksimal. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyenangkan akan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu contohnya adalah pengenalan dan pengembangan kosakata Bahasa Inggris dengan memanfaatkan lagu sebagai media pembelajaran. Tim Pengabdian kepada Masyarakat juga memberikan pelatihan kepada guru terkait strategi pengembangan kosakata Bahasa Inggris bagi siswa. Pihak sekolah memberikan tanggapan positif dan siap menjalin kemitraan dalam program ini.

**Keyword:** Vocabulary; Media; Songs; English

**Abstract:** The purpose of this activity is to provide additional insights into English vocabulary learning by using English songs as a medium. This approach is an effort by teachers to help students develop their vocabulary optimally. Learning conducted in an enjoyable manner enables students to better understand the material presented by the teacher. One example is the introduction and development of English vocabulary through the use of songs as a learning medium. The Community Service Team also provides training for teachers on strategies for developing students' English vocabulary. The school has responded positively and is ready to establish a partnership for this program.

Diserahkan: 20-12-2024

Direvisi: 31-12-2024

Diterima: 31-12-2024

### **PENDAHULUAN**

Sejak tahun ajaran 2013/2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak lagi menetapkan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai pelajaran wajib bagi siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam Kurikulum 2013. Dalam Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum SD, tidak disebutkan keberadaan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran di tingkat SD, sehingga muncul pertanyaan apakah pelajaran ini digantikan oleh muatan lokal, kegiatan ekstrakurikuler, atau benar-benar dihapuskan. Menanggapi isu tersebut, pada tahun 2014, Kementerian Pendidikan merevisi Kurikulum 2013. Sebagai



bagian dari perbaikan tersebut, sekolah yang belum siap secara struktural maupun sumber daya masih diperbolehkan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai acuan. Dalam konteks ini, sekolah yang menggunakan KTSP maupun Kurikulum 2013 dapat memasukkan Bahasa Inggris sebagai muatan lokal (mulok).

Namun, banyak Sekolah Dasar yang menghapus pelajaran Bahasa Inggris karena tidak lagi termasuk dalam kurikulum wajib. Akibatnya, tidak hanya SD di perkotaan tetapi juga di pedesaan menghilangkan pendidikan Bahasa Inggris. Padahal, pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SD memiliki peran penting dalam pendidikan siswa.

Bagi sebagian besar orang tua dan siswa, Bahasa Inggris dianggap sulit dipelajari, terutama karena pelafalan dan penulisan yang berbeda jauh. Oleh karena itu, guru seharusnya memberikan penguatan pada penguasaan kosakata dasar Bahasa Inggris sejak dini dengan dukungan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan menguasai kosakata dasar dengan baik.

Sejak pandemi COVID-19, siswa tidak hanya menjalani pembelajaran tatap muka terbatas (PTM), tetapi juga proses pendidikan secara virtual atau daring. Hal ini menyebabkan banyak kegiatan belajar mengajar, termasuk pembelajaran Bahasa Inggris, tidak berjalan optimal. Selama pelaksanaan PTM, guru memanfaatkan kesempatan ini untuk memperdalam materi agar siswa dapat lebih fokus dalam belajar.

Istilah kosakata memiliki beragam interpretasi dari para ahli. Beberapa pandangan mengenai arti kosakata antara lain: Soedjito (dalam Tarigan, 1994:447) menjelaskan bahwa kosakata meliputi: (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa; (2) kumpulan kata yang dimiliki oleh seorang penutur; (3) kata-kata yang digunakan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; dan (4) daftar kata atau istilah yang disusun seperti kamus dengan penjelasan singkat dan praktis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kridalaksana dalam Tarigan (1994:446) mendefinisikan kosakata sebagai: (1) komponen bahasa yang berisi informasi tentang makna dan penggunaan kata dalam bahasa; (2) kumpulan istilah yang dimiliki oleh seorang penutur, penulis, atau suatu bahasa; dan (3) daftar kata yang disusun menyerupai kamus dengan penjelasan singkat dan mudah dipahami.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata mencakup semua kata yang dimiliki oleh seorang penutur atau penulis. Kosakata memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa, karena penguasaan kosakata seseorang sangat memengaruhi keterampilan berbahasanya.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah lembaga pendidikan formal yang ditujukan bagi anak usia 6 hingga 12 tahun dan berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Pelaksanaan pendidikan pada jenjang ini dipimpin oleh guru dan staf terkait. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan lancar dan sesuai tujuan, sekaligus menyediakan sarana bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan sebanyak mungkin melalui proses belajar. Salah satu metode yang efektif untuk mengoptimalkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris adalah dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Kurnia Dewi dalam Azhar Arsyad (2014:4), media pembelajaran adalah alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sardiman dkk. (2007:7) juga menjelaskan bahwa media mencakup segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, media dapat disimpulkan sebagai alat



yang berfungsi untuk menyalurkan isi pembelajaran, yang mampu membangkitkan perhatian, pikiran, dan minat belajar siswa.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, beberapa pendapat menyatakan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan dengan metode yang menyenangkan. Pendekatan yang efektif dalam mengajar Bahasa Inggris melibatkan kegiatan bernyanyi dan bermain, yang dapat menghadirkan kesenangan, mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa (Azis et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi juga memiliki dampak positif pada penguasaan kosakata Bahasa Inggris, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Farindy dan Purbaningrum (2014). Dalam penelitian tersebut, lagu "Colors" terbukti meningkatkan penguasaan kosakata warna dalam Bahasa Inggris pada anak-anak di TK Pertiwi Wonosari, yang terlihat dari peningkatan skor pre-test kosakata warna mereka.

Pemilihan media pembelajaran yang baik dan tepat akan dapat memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas. Seperti halnya pada pembelajaran Bahasa Inggris khususnya penguasaan kosakata, siswa usia dini akan lebih mudah menerima pembelajaran menggunakan media yang menarik dan dalam hal ini yang berupa audio atau suara. Menurut Thoiruf (2008:20) mengemukakan bahwa media audio disebut juga sebagai media dengar yang bertujuan untuk menyampaikan pesan melalui suara dan bunyi seperti suara Bahasa, alunan music, dan sound effect yang dapat di kombinasikan untuk menguatkan isi pesan. Dalam pelatihan ini dipilihnya lagu berbahasa Inggris untuk mengoptimalkan penguasaan kosakata siswa. Dan media lagu menjadi salah satu cara atau metode untuk mengajarkan Bahasa Inggris melalui nyanyian. Adapapun nyanyian ini adalah merupakan bagian dari music. Melalui musik, peserta didik dapat mengungkapkan ide pikiran dan suasana hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya.

Menurut Hidayat (dalam Ira Miranti dkk, 2015) lagu yang baik untuk siswa kalangan anak-anak adalah lagu dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut: Syair atau kalimat yang pendek, mudah dihafal, terdapat misi Pendidikan berdasarkan karakter dan dunia anak, dan nada yang diajarkan mudah di kuasai.

Keuntungan mengajarkan kosakata bahasa Inggris menggunakan lagu:

1. Lagu dapat membantu meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris.
2. Aktivitas menyanyi membuat anak merasa senang dan mempermudah mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Keberhasilan proses pembelajaran bahasa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
3. Dengan menyediakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dapat mendorong minat anak untuk lebih antusias dan aktif dalam belajar, sekaligus membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah.
4. Anak akan tetap merasa gembira dan tidak mudah bosan selama mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian, lagu menjadi aktivitas yang sangat diminati oleh anak-anak. Secara umum, menyanyi bagi anak berfungsi sebagai sarana bermain sekaligus media pembelajaran atau penyampaian pesan. Melalui nyanyian, anak dapat merasakan kepuasan, kesenangan, dan kebahagiaan, yang mendorong mereka untuk lebih semangat dalam belajar (Joyful Learning). Lagu juga memungkinkan siswa untuk lebih mudah mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, kemampuan anak dalam menyimak (listening), bernyanyi (singing), dan berkreasi



(creative thinking) dapat dilatih melalui kegiatan ini. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat menganggap penting untuk memberikan tambahan wawasan bagi guru-guru di MI Nurussaadah, Tanjung Barat, guna membantu mengembangkan kosakata Bahasa Inggris siswa dengan tema “Optimalisasi Perkembangan Kosakata Bahasa Inggris Siswa melalui Lagu sebagai Media Pembelajaran.”

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan oleh tim dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan kolaboratif antara tim Pengabdian Masyarakat dan mitra guru di MI Nurussaadah dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Survei  
Tahap pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah melakukan survei untuk mengidentifikasi jumlah peserta serta mengukur sejauh mana pemahaman mereka terkait pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.
2. Perencanaan  
Tim pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan dewan guru MI Nurussaadah untuk merancang rencana pelaksanaan kegiatan, yang mencakup penjadwalan pertemuan, penentuan lokasi, penyusunan agenda, penunjukan tenaga pelatih, serta pembentukan kepanitiaan.
3. Perijinan  
Tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu mengurus izin kepada pihak-pihak terkait sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan.
4. Penentuan peserta pelatihan  
Peserta sosialisasi adalah guru MI Nurussaadah.
5. Pelaksanaan  
Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara langsung oleh tim pengabdian masyarakat bersama mitra.
6. Evaluasi  
Keberhasilan kegiatan ini melalui pengamatan secara langsung (observation). Adapun indikator keberhasilan yang didapat dari kegiatan ini adalah:
  - a) Pemahaman mengenai media pembelajaran kosakata Bahasa Inggris yang menarik dan menyenangkan.
  - b) Memotivasi para peserta pelatihan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami kosakata bahasa Inggris
  - c) Hasil kegiatan pelatihan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris untuk menentukan strategi yang tepat dalam pengoptimalisasi pembelajaran kosakata Bahasa Inggris.

## **HASIL**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada ajaran semester Genap tahun akademik 2021/2022 dengan tema optimalisasi perkembangan kosakata Bahasa Inggris siswa melalui lagu sebagai media pembelajaran pada guru-guru MI Nurussaadah Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari persiapan sampai akhir yaitu dengan pembuatan laporan dari April sampai dengan Agustus 2022. Sementara pelaksanaan pelatihannya dilakukan pada 23 Juni 2022 bertempat di MI Nurussaadah mulai pukul 13.00 WIB s.d selesai. Acara dihadiri oleh kepala MI Nurussaadah Ibu Ati Yuliati, S.Pd.I, para guru dan tim pengabdian kepada masyarakat dari dosen sesuai kompetensi di bidang Pendidikan Bahasa Inggris serta 1 orang mahasiswa



program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Acara sosialisasi ini diterima dengan baik oleh kepala sekolah dan para guru mengingat pentingnya Bahasa Inggris untuk para peserta didik di sana.

Acara dibuka dengan sambutan dari Kepala Sekolah MI Nurussaadah, Ibu Ati Yulianti, S.Pd. I, dilanjutkan sambutan oleh ketua tim. Kemudian mempresentasikan materi terkait dengan media pembelajaran, karakteristik media belajar yang baik beserta fungsi-fungsinya, dan materi kosa pelajaran kata Bahasa Inggris untuk anak usia dini, dalam hal kosa kata didapat melalui media lagu. Tim memperkenalkan lagu-lagu yang mudah untuk para guru pelajari sehingga guru bisa mentransfer materi yang disampaikan tim kepada peserta didik di kelas nantinya. Setelahnya tim melakukan sesi tanya jawab kepada para peserta untuk mengkonfirmasi hal-hal tertentu yang perlu ditanyakan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kegiatan terkait optimalisasi perkembangan kosakata Bahasa Inggris siswa melalui lagu sebagai media pembelajaran untuk guru di MI Nurussaadah Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, kegiatan ini terbukti memiliki peran yang sangat penting. Hal ini karena media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang dapat membantu merangsang berbagai aspek perkembangan pengetahuan peserta didik (Abdullah & Ahmad, 2021). Penggunaan media tersebut harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan masing-masing anak, mengingat perbedaan perkembangan yang dapat terjadi meskipun mereka berada pada kelompok usia yang sama (Kurniasih, 2022).

Setelah rangkaian kegiatan selesai, peran guru dan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran perlu dievaluasi. Mengingat sasaran kegiatan ini adalah guru dan siswa di MI Nurussaadah, hasil yang diperoleh cenderung bervariasi. Evaluasi terhadap guru dilakukan dengan meminta mereka mempraktikkan pembelajaran sesuai materi yang telah diberikan. Awalnya, beberapa guru terlihat kurang percaya diri, tetapi secara bertahap mereka mampu mengajar dengan lebih percaya diri, menggunakan lagu sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. Bagi beberapa guru di MI Nurussaadah, metode ini tergolong baru, terutama karena latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda.

Di sisi lain, evaluasi terhadap siswa dilakukan dengan meminta mereka mengulang kosakata melalui lagu dan menjawab pertanyaan terkait kosakata yang telah diajarkan oleh guru dan tim. Menariknya, siswa menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam menyebutkan kosakata Bahasa Inggris. Meskipun pada awalnya mereka tampak malu-malu dan ragu, dukungan penuh dari guru dan tim membantu mereka menjadi lebih percaya diri. Hasilnya, siswa mampu menguasai kosakata dengan baik dan menyebutkannya dengan lancar serta percaya diri.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki fokus yang sama dalam meningkatkan kosakata, salah satunya adalah penelitian dari Tusino dan Rokhayati (2022) dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa lagu berbahasa Inggris sebagai media pembelajaran membantu siswa meningkatkan kosakata dan pengucapan bahasa Inggris secara efektif.

Maka, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan optimalisasi kosakata Bahasa Inggris melalui lagu sebagai media pembelajaran berlangsung dengan sukses dan memberikan dampak positif baik bagi guru maupun siswa.



## SIMPULAN

Peran serta para guru sebagai peserta pelatihan, dan semua jajaran yang berada di lingkungan MI Nurusaadah Tanjung Barat Jakarta Selatan ini sangat diperlukan dalam membantu meningkatkan kosakata Bahasa Inggris melalui lagu sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Dengan materi yang sudah diberikan, para guru dapat mempelajari dengan cepat terkait bagaimana cara pentransferan materi kepada peserta didik khususnya pelajaran Bahasa Inggris supaya didapat pembelajaran yang optimal dan menyenangkan dengan menggunakan media lagu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini tim pengabdian masyarakat dari dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI mengucapkan terimakasih kepada MI Nurusaadah Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan yang telah memberikan kesempatan berupa waktu dan tempat untuk melakukan kegiatan abdimas dan khususnya kepada para guru yang telah bersedia mengikuti seluruh rangkaian dari awal hingga akhir.

## REFERENSI

- Abdullah, A., & Achmad, A. (2021). Media pembelajaran interaktif mata kuliah pemrograman web berbasis Android. *Inspiration: Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 5(1), 35-42.  
<https://pdfs.semanticscholar.org/6831/7daaae5946c573c2eb0a9940610ac82ee589.pdf>
- Azhar, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Azis, A. D., Kamaluddin, K., & Khotimah, K. (2021). Pengembangan Metode Permainan Dan Lagu Di Paud/Tk Rinjani Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/amtph.v3i1.6>
- Farindy, S., & Purbaningrum, E. (2014). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Penambahan Kosakata Mengenal Warna Dalam Bahasa Inggris Melalui Lagu *Âcolorsâ Anak Kelompok a Di Tk Pertiwi Wonosari*. PAUD Teratai, 3(3), 1-6
- Ira, E. F. S. H. M. (2015). Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2).
- Kurniasih, S. (2022). Pembelajaran inovatif dengan media video untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(3), 123-135.  
Tautan: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt/article/download/18821/8321>
- Pentury, H. J. (2018). Pemanfaatan Literasi TIK melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 226-239.
- Thoiruf, (2008). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail.
- Tusino, T., & Rokhayati, T. (2022). Penguatan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi guru PAUD. *Surya Abdimas: Jurnal Inovasi, Pemberdayaan, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 123-134.  
Tautan: <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/abdimas/article/download/1469/1064>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.

